

Z-Accounting : Menciptakan Generasi Baru Akuntan Profesional Dalam Era Revolusi Industri 4.0

Bagas Brian Pratama¹

¹Universitas Ma Chung, bagas.brian@machung.ac.id

Abstrak

Perubahan dalam revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada perubahan kebutuhan fisik dan psikis di masyarakat, tak terkecuali dalam kehidupan ekonomi dan bisnis. Dalam kondisi ini, pendidikan akuntansi sebagai sarana pencetak generasi akuntan di masa depan harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat guna merespon perubahan yang terjadi. Terlebih lagi perubahan masyarakat dalam era ini juga melahirkan generasi baru yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini akan melakukan analisa dan perancangan model pendidikan akuntansi yang sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 dan karakter generasi peserta didik di masa depan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada praktisi akuntan yang terdiri dari praktisi Lembaga publik, korporasi dan profesional. Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan antara lain merumuskan tujuan penelitian secara jelas dan obyektif; mengidentifikasi sumber informan dan sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian, lalu melakukan wawancara kepada informasi serta ekstraksi data dari sumber literatur hingga terakhir adalah menganalisa serta menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan akuntan profesional di masa depan diperlukan perubahan dalam strategi pendidikan akuntansi. Pertama adalah pendidikan akuntansi harus berbasis teknologi untuk mengakomodir kemampuan digital dari generasi milenial. Kedua adalah, pendidikan akuntansi harus menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi milenial. Keberhasilan dua strategi tersebut akan menciptakan generasi baru pada akuntan profesional di masa depan yang memiliki kepribadian kuat, idealis dan percaya diri, berorientasi pada tim, kreatif dan inovatif serta kemampuan yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0; Akuntan Profesional Masa Depan; Pendidikan Akuntansi; Model Pendidikan.

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 changed society's physical and psychological needs, including economic and business. In this condition, accounting education to produce future generations of accountants must provide appropriate learning to respond to the changes that occur. Moreover, changes in society in this era have also given birth to a new generation with unique and different characteristics than previous generations. Therefore, this research will analyze and design an accounting education model appropriate to the development of the Industrial Revolution 4.0 era and the character of future generations of students. The research method uses qualitative data collection techniques through interviews and documentation. The interviews were with accounting practitioners from public institutions, corporations, and professionals. Four stages must be carried out, including formulating research objectives clearly and objectively, identifying informant sources and literature sources appropriate to the research topic, conducting interviews for information, extracting data from literature sources, and finally, analyzing and concluding the research results. The research results show that changes in accounting education strategies are needed to prepare professional accountants for the future. The first is that accounting education must be technology-based to accommodate the digital abilities of the millennial generation. Second, accounting education must prepare a learning model that suits the character of the millennial generation. The success of these two strategies will create a new generation of professional accountants in the future who have strong personalities, are idealistic and self-confident, are team-oriented, creative and innovative, and have a high ability to use digital technology.

Keywords: Industrial Revolution 4.0; Future Professional Accountants; Accounting education; Educational Model

*✉ Corresponding author: bagas.brian@machung.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia terus berevolusi melahirkan sebuah perubahan masif dalam kehidupan manusia. Dalam sudut pandang ekonomi dan bisnis setiap perubahan ini selalu akan berakibat pada pergeseran kondisi ekonomi masyarakat (Iswanto & Wahjono, 2019) dan proses bisnis didalamnya. Saat ini revolusi dan perubahan global telah sampai pada dunia baru yang disebut Revolusi Industri 4.0. Klaus Schwab (2018) dalam *The Fourth Industrial Revolution* menjelaskan tentang empat tahapan dari revolusi industri pertama hingga keempat. Era revolusi 4.0 ditandai dengan penggunaan teknologi yang kompleks dan terintegrasi seperti kecerdasan buatan, *Internet of thing* dan *big data*. Teknologi pada era ini memungkinkan industri untuk terintegrasi satu sama lain dari proses hulu ke hilir, dan tidak ada batasan bagi setiap entitas untuk berkembang.

Tidak dapat dipungkiri integrasi teknologi ini dengan ditambah pemanfaatan internet, kecerdasan buatan dan Big Data menjadi elemen-elemen penting yang sangat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi bisnis diseluruh bagian (Uygun, 2021). Bahkan peningkatan proses bisnis karena pemanfaatan teknologi ini dapat berdampak hingga 10 sampai 300 kali percepatan proses bisnis dari sebelumnya (Hoffman, 2017). Oleh karena itu penggunaan teknologi akan menjadi semakin masif untuk diterapkan di seluruh lini proses bisnis. Situasi ini akan berdampak pada pergeseran kebutuhan akan sumber daya manusia pada dunia industri. Perubahan dalam Revolusi Industri 4.0 ini merubah lingkungan bisnis dari yang semula bergantung pada manusia menjadi perlahan mereduksi peranan manusia didalamnya (Hoffman, 2017; SAMA et al., 2017).

Akuntansi sebagai salah satu aspek penting dalam dunia bisnis tentu juga merasakan dampak dari perubahan tersebut. Sebagian besar fungsi akuntansi telah ditingkatkan dengan keberadaan teknologi terbaru. Sebut saja dalam proses dasar siklus akuntansi, fungsi dasar akuntansi untuk memproses transaksi hingga membuat laporan keuangan yang secara konvensional memerlukan waktu cukup panjang sekarang dengan kecerdasan buatan serta teknologi mutakhir saat ini telah mampu memproses transaksi sedemikian hingga mampu menghasilkan sebuah laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi secara *real time* (Comiran et al., 2018). Ditambah lagi beberapa aplikasi keuangan terbaru juga dilengkapi sistem *machine learning* dan *deep learning* yang sangat berguna untuk membuat rekomendasi sebuah keputusan ekonomis berkenaan dengan kondisi keuangan yang sedang terjadi saat itu. Serta masih banyak aplikasi dan teknologi terbaru yang membuat perusahaan kini tidak lagi memerlukan banyak akuntan dan konsultan keuangan untuk memproses seluruh fungsi akuntansi dan keuangan yang ada. Hal ini tentu menggeser peranan akuntan baik dari segi kuantitas maupun fungsi dan legitimasi di perusahaan (Prajanito & Dian Pratiwi, 2019).

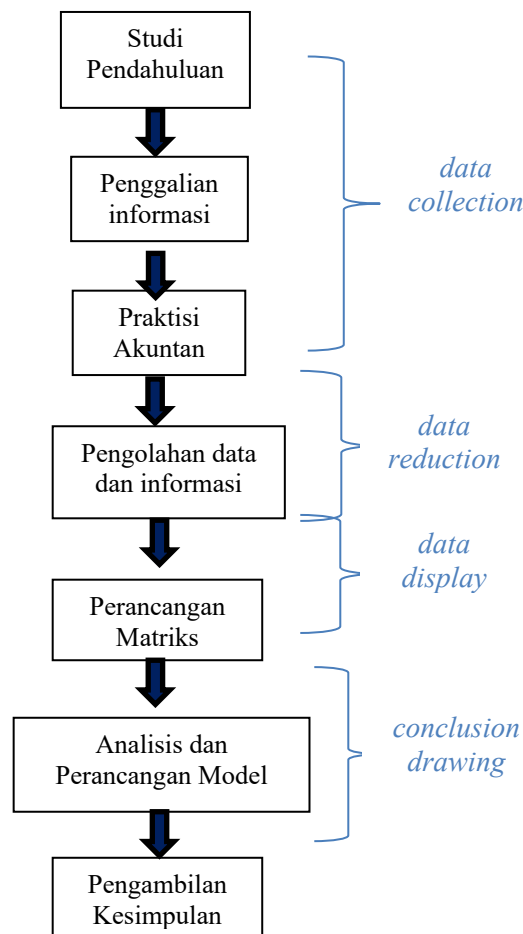
Penelitian dari Dewu and Barghathi (2019) menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan kemampuan akuntan terhadap kebutuhan dunia industri yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan teknologi informasi. Hal ini berdampak pada penurunan ekspektasi terhadap sumber daya akuntan di perusahaan dalam pemberian tanggung jawab dan tugas profesinya. Dunia industri akan membutuhkan ekspektasi yang lebih dari sekadar proses laporan keuangan konvensional terhadap sumber daya akuntannya di masa depan (Ganis Sukoharsono, 2020; Handoko et al., 2019). Sejalan dengan penjelasan tersebut, beberapa penelitian lainnya telah memberikan penjelasan dan analisa terkait ancaman eksistensi akuntan di masa depan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi di masa revolusi industri 4.0 (Burritt & Christ, 2016; Pratama et al., 2021; Wahyuni, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan melakukan analisa untuk merumuskan sebuah model pendidikan akuntansi dalam era revolusi industri 4.0 demi menjaga eksistensi akuntan dalam dunia industri di masa depan. Model pendidikan ini akan dirancang melalui penggalan informasi secara komprehensif dari sudut pandang praktisi berbagai latar belakang, diantaranya praktisi lembaga publik, praktisi korporasi, dan praktisi profesional. Pembuatan model pendidikan ini akan berfokus pada lima unsur pembentuk, yaitu sistematika, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak intruksional (Joyce & Weil, 1986). Dalam perancangan model Pendidikan ini, juga akan dianalisa karakteristik manusia didalamnya. Hal ini dikarenakan perubahan zaman yang telah dijelaskan sebelumnya juga berdampak pada perubahan karakter generasi. Untuk itu maka Pendidikan di masa depan juga harus menyesuaikan diri terhadap karakter peserta didiknya. Hal ini untuk mengoptimalkan capaian dan proses Pendidikan dimasa depan, Hasil pemodelan dan analisa dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta pedoman terhadap praktek pendidikan akuntansi agar dapat melahirkan generasi akuntan yang tetap eksis di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan bagaimana peneliti dan atau penulis melakukan proses penelitian hingga ditemukannya sebuah kesimpulan yang dilaporkan dalam artikel ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan Miles dan Huberman. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung melalui observasi dan wawancara serta data sekunder dari dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisa penelitian menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* (Baltacı, 2017). Alur dan tahapan penelitian dapat dilihat dalam gambar 3.

Dalam tahapan penelitian pertama, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisa pemodelan pendidikan akuntansi di era revolusi industri 4.0. Dalam tahapan ini, penelitian terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk membentuk kerangka pikir yang konkrit dengan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui studi literatur. Pemilihan literatur menggunakan syarat dimana referensi maksimal 10 tahun terakhir serta memuat perkembangan akuntansi dalam era revolusi industri. Data sekunder ini menjadi dasar untuk pembentukan kerangka berpikir yang menggambarkan urgensi pendidikan akuntansi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan di era revolusi industri 4.0. Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengumpulan data primer melalui teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data primer bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan relevansi di lapangan terhadap kondisi keilmuan akuntansi. Informan penelitian merupakan praktisi akuntan yang telah memiliki rekam jejak kinerja di dunia industri. Dalam melakukan wawancara, penelitian ini menggali informasi kepada tiga kelompok informan yaitu praktisi akuntan di lembaga publik, akuntan di korporasi dan praktisi akuntan profesional. Kegiatan pengumpulan data melalui beberapa jenis praktisi digunakan untuk mendapatkan gambaran komprehensif terhadap kebutuhan akuntan profesional di masa depan dari sudut pandang industri sebagai pengguna utama ilmu akuntansi.



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 1. Alur dan Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian pertama, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisa pemodelan pendidikan akuntansi di era revolusi industri 4.0. Dalam tahapan ini, penelitian terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk membentuk kerangka pikir yang konkrit dengan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui studi literatur. Pemilihan literatur menggunakan syarat dimana referensi maksimal 10 tahun terakhir serta memuat perkembangan akuntansi dalam era revolusi industri. Data sekunder ini menjadi dasar untuk pembentukan kerangka berpikir yang menggambarkan urgensi pendidikan akuntansi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan di era revolusi industri 4.0. Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengumpulan data primer melalui teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data primer bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan relevansi di lapangan terhadap kondisi keilmuan akuntansi. Informan penelitian merupakan praktisi akuntan di lembaga publik, akuntan korporasi dan praktisi akuntan profesional.

Tahapan selanjutnya adalah *data reduction*, pada tahapan ini seluruh data yang telah didapat baik data sekunder maupun primer kemudian diolah untuk dilakukan penyaringan terhadap informasi yang relevan dan informasi yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian. Informasi yang relevan memuat hal-hal yang memberikan penjelasan terhadap kata kunci dalam penelitian yaitu keilmuan akuntansi, harapan pendidikan, akuntansi dalam revolusi industri 4.0 serta hal lain yang terkait. Setelah data telah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan data (*data display*). Pada tahap ini akan ditampilkan matriks yang menunjukkan gambaran terhadap hasil pengolahan data dan informasi. Pembuatan matriks bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data hasil penelitian. Tahapan terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Dalam tahapan ini seluruh data dan informasi dalam matriks akan dijadikan dasar pembangunan dan perancangan model pendidikan akuntansi pada era revolusi industri 4.0 sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Pendidikan Akuntan untuk Memenuhi Kebutuhan Industri

Proses pendidikan akuntansi pada hakikatnya merupakan sebuah pembentukan ketrampilan calon profesional akuntan untuk menciptakan sumber daya manusia yang dibutuhkan terkait dengan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan perusahaan. Kurikulum pendidikan akuntansi telah didesain untuk dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman bagi peserta didik dalam melakukan siklus pelaporan keuangan dari hulu ke hilir hingga melakukan analisis laporan keuangan. Seluruh ketrampilan ini dibutuhkan oleh dunia industri pada masa lampau untuk dapat mengembangkan aktivitas bisnis dan operasi perusahaan. Namun seperti yang telah dijelaskan dalam bagian latar belakang, perkembangan industri yang semakin cepat menuntut adanya perkembangan dan perubahan pula pada kebutuhan ketrampilan sumber daya manusia didalamnya. Termasuk pada proses pelaporan keuangan melalui ketrampilan akuntansi. Perubahan teknologi modern saat ini dapat menyebabkan perubahan pada kebutuhan ketrampilan akuntan perusahaan (Kamayanti, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada kebutuhan ketrampilan akuntan dan bagaimana gambaran terhadap proses pendidikan yang diperlukan dalam era saat ini. Terdapat enam informan yang dijadikan sumber informasi, enam informan ini dipilih berdasarkan kriteria terpenting yaitu telah menduduki jabatan manajerial menengah keatas dalam kurun waktu minimal 1 tahun. Kriteria ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informan penelitian benar memahami dinamika kebutuhan akuntan secara lebih komprehensif mengingat dari jabatan struktural mereka. Detail informan pada penelitian ini ada pada tabel 1.

Adapun pertanyaan yang digali pada proses wawancara melibatkan lima aspek yaitu (1) kebutuhan ketrampilan akuntan saat ini, (2) sarana penunjang pendidikan akuntan yang cocok untuk dunia industri saat ini, (3) proses pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan akuntan masa depan, (4) peran dosen dalam proses pendidikan yang signifikan mempengaruhi kinerja akuntan, dan (5) saran bentuk pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan akuntan profesional sesuai dengan kebutuhan industri di masa depan. Untuk itu pada tabel 2 disajikan matriks ringkasan jawaban hasil wawancara yang dilakukan dengan menyajikan kata kunci yang didapatkan atas pertanyaan dari seluruh informan.

Tabel 1.
Data Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
Nur Qomariah	Associates Audit & Assurance - Deloitte Indonesia	Akuntan Profesional
Jihan Zalfauhan	Associate Audit – KAP Ernst & Young (EY) Indonesia	Akuntan Profesional
Dadang Kurniawan	Pranata Keuangan Anggaran, Pendapatan dan Belanja Negara. Kementerian Hukum dan HAM	Akuntan Lembaga Publik/Pemerintah
Muhammad Hanan Arifah Putra	Pengelola Barang Milik Negara (BMN), Pusat Pengelolaan Barang Milik Negara (PPBMN) Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM	Akuntan Lembaga Publik/Pemerintah
Fanda Layla Sari	Manajer Keuangan – PT. Sehat Selalu Banyak Rejeki	Akuntan Perusahaan Swasta
Aldi Setiawan	Manager Keuangan PT. Piranha Multi Talenta	Akuntan Perusahaan Swasta

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 2.
Matriks Hasil Wawancara

Nama	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nur	"Updated peraturan standard akuntansi dari IAI"; "Praktek software terkini dunia industri"	"Sarana praktikum langsung dengan industri"	"Aktif menyampaikan inspirasi"; "Eksplora materi pembelajaran";	"sebagai fasilitator dan kolaborator"	"pembelajaran meningkatkan softskill"; "pembelajaran software terkini"
Jihan	"Improvement dari hasil pendidikan basic yang ada di bangku perkuliahan"	"Sarana komputer/laptop dilengkapi dengan software pendukung"; "Aplikasi sistem keuangan"; "Oracle, SAP, MYOB,"	"sesi diskusi yang memperhatikan komunikasi, skema akuntansi beserta standarnya, skema ekonomi yang sedang tren"	"Dosen sebagai kolaborator"; "Dosen terbuka dengan kondisi terbaru yang mungkin lebih dipahami mahasiswanya"	"peningkatan komunikasi secara lisan maupun tertulis"
Dadang	"Ketrampilan penggunaan ERP"; "praktik sistem yang mutakhir dan terbaru"	"PC/Laptop, Software Accounting/ERP/ aplikasi Audit dll	"studi kasus atau grup diskusi"; "banyak menganalisa kasus yang benar terjadi/ realita"	"Dosen sebagai kolaborator"	"Praktek akuntansi secara komputerisasi"; "pemecahan masalah dan solusi alternatif"
Muhammad	"Ketrampilan komputer dan aplikasi office atau sejenisnya"	"Komputer/Laptop"; "sarana praktek langsung"	"studi kasus pada lingkungan kerja"; "simulasi studi proses bisnis industri"	"Dosen sebagai kolaborator"	"Pembelajaran dasar dengan eksplorasi mahasiswa"

Fanda	"Pembelajaran teknologi"; "interpersonal skills dan pengembangan karakter"	"aplikasi keuangan"; "workshop dan seminar"; "kesempatan FGD dengan dunia industri"	"Pembahasan kasus di industri"; "FGD"; "Mentoring"	"Moderator dan Fasilitator".	"Pembelajaran dengan eksplorasi kasus oleh mahasiswa"
Aldi	"aplikasi dengan teknologi terbaru"	"Sarana teknologi"; "Learning Managment system"	"Pembelajaran berbasis <i>Artificial intelligence</i> "; "Praktisi mengajar"	"Dosen sebagai fasilitator"	"Pemecahan masalah"; "Berpikir kritis dan kreatif".

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisa beberapa kata kunci yang menunjukkan jawaban para informan atas pertanyaan yang diajukan. Pertama, berkaitan dengan pertanyaan tentang ketrampilan yang dibutuhkan akuntan saat ini untuk mengembangkan karir di dunia industri, hampir seluruh informan sepakat bahwa ketrampilan penggunaan teknologi menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh akuntan di masa depan. Selain itu juga ketrampilan terhadap *softskill* juga menjadi kebutuhan yang harus dipersiapkan oleh akuntan profesional di masa depan. Selanjutnya pada pertanyaan kedua berkaitan dengan sarana penunjang pendidikan yang relevan dengan dunia industri saat ini. Jawaban informan seluruhnya sepakat bahwa teknologi digital, komputer/laptop serta sistem aplikasi merupakan sarana yang paling dominan mempengaruhi hasil pendidikan akuntan profesional.

Pada pertanyaan ketiga tentang proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sudah tidak lagi relevan untuk meningkatkan ketrampilan akuntan profesional di masa depan. Model pembelajaran yang dibutuhkan justru dengan aktivitas yang mengharuskan mahasiswa melakukan eksplorasi secara aktif dan kreatif, serta dengan menggunakan bahan pembelajaran dan diskusi yang langsung didapatkan dari permasalahan di industri secara nyata. Kemudian pada pertanyaan keempat, seluruh informan juga sepakat bahwa peran dosen kini lebih baik bukan lagi sebagai pengajar yang memberikan materi secara satu arah, melainkan dosen harus dapat bertransformasi menjadi kolaborator dan fasilitator yang memberikan ruang secara tinggi bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi. Terakhir para informan dalam penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran yang baik untuk menciptakan generasi akuntan profesional di masa depan merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan ketrampilan *softskill*, komunikasi dan kreatifitas mahasiswa dengan pemanfaatan teknologi dan sistem aplikasi terbaru.

PEMBAHASAN

Akuntansi Berbasis Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0

Saat ini lembaga pendidikan akuntansi dihadapkan pada dua tantangan yang berjalan beriringan. Dalam satu sisi tantangan pada dunia industri terus berkembang dengan pemanfaatan teknologinya. Sementara disaat yang bersamaan terjadi tantangan dari perubahan era generasi yang signifikan berbeda dari karakteristik dan kepribadiannya. Pada dunia industri saat ini perdagangan elektronik, Internasionalisasi bisnis, peningkatan tekanan persaingan, akuntabilitas lingkup yang lebih luas, tekanan dan teknologi informasi, pola dan sikap kerja baru, sifat pekerjaan akuntan, perubahan pekerjaan akuntan, perubahan struktural, bidang pekerjaan yang muncul, keterampilan yang berubah secara masif mempengaruhi profesi akuntan (Pratama et al., 2021). Dinamika perubahan lingkungan bisnis di era Revolusi Industri 4.0 membawa konsekuensi bagaimana profesi akuntan harus mempersiapkan kualifikasinya. Pada tahap ini profesi akuntan dituntut untuk dapat meningkatkan ketrampilannya agar sesuai dengan kebutuhan industri. Lembaga pendidikan Akuntansi memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi sistem pendidikan yang memenuhi permintaan pasar kerja saat ini. Selain melaksanakan tugas-tugas dasar pekerjaan mereka, banyak akuntan sekarang dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, termasuk kemampuan teknologi yang sangat baik dan pengetahuan tentang lingkungan bisnis secara umum (Rosi & Mahyuni, 2021).

Bukan hanya merespons kondisi industri, pendidikan akuntan juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan karakter generasi yang dididik. Hal ini menjadi penting karena pendidikan bukan

sekedar sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu pendidikan harus mampu menjadi media yang membantu setiap generasi tumbuh secara optimal (Yazan, 2015). Kegagalan mayoritas sistem pendidikan sebelumnya kebanyakan terjadi karena sistem pendidikan terlalu kaku dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi terbaru. Pemaksaan terhadap proses pendidikan mengakibatkan timbulnya ketidaknyamanan yang berujung pada penolakan (Pujiasih, 2020). Kondisi ini menyebabkan pendidikan tidak dapat menjadi sarana yang menciptakan generasi berkualitas, namun justru tidak lebih dari sekedar sarana bertukar informasi semata. Untuk itu perlu adanya fleksibilitas dalam menyusun sistem pendidikan yang tepat dalam dimensi masa dan subjek sasaran pendidikan.

Sementara itu fokus pendidikan saat ini ada pada generasi Z (Gen-Z). Generasi Z adalah generasi yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Faktor terbesar yang mendasari karakter ini adalah lingkungan generasi ini dimana mereka lahir dalam masyarakat digital khususnya pada era Revolusi Industri 4.0. Karena itu perlu sebuah strategi khusus dalam mencapai hasil yang ideal bagi pendidikan akuntansi untuk generasi Z di era Revolusi Industri 4.0. Dalam pencarian informasi yang dilakukan penelitian ini melalui dokumentasi, studi literatur serta wawancara kepada praktisi setidaknya terdapat dua hal utama yang menjadi perhatian pendidikan akuntansi pada era ini.

Pertama adalah media yang digunakan pada aktivitas pendidikan harus memasukan keterlibatan teknologi pada mayoritas unsurnya. Generasi Z di era revolusi industri 4.0 sangat mengenal teknologi digital karena seluruh aktivitas kehidupan mereka diwarnai dengan penggunaan teknologi yang ada (Rifai, 2018). Tidak pernah mengenal dunia tanpa komputer dan Internet, generasi Z tidak melihat teknologi sebagai alat, melainkan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Melibatkan mereka dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi baru merupakan hal yang menarik bagi generasi Z. Gen-Z adalah generasi yang paling paham teknologi dalam sejarah. Oleh karena itu, penggunaan dan pengembangan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan praktik bisnis sangat potensial di masa depan dalam pendidikan akuntansi (Phan Huong, 2020). Beberapa teknologi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran akuntansi pada era revolusi industri 4.0 adalah Big Data, Cloud Computing dan Artificial Intelligence (AI).

Teknologi pertama adalah Big Data. Big data adalah sebuah teknologi terbaru dimana akses informasi dan data dari berbagai sumber dapat diakses dalam satu media. Konsep big data adalah sebuah databased raksasa yang mencakup seluruh data informasi di dunia digital dengan akses bebas kapanpun dan dimanapun (Iswanto & Wahjono, 2019b; Rosi & Mahyuni, 2021). Dalam pendidikan akuntansi kemampuan penggunaan big data dapat menjadi sebuah sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan penyajian data pada seorang akuntan. Hal ini terjadi karena triliunan data yang terdapat dalam big data harus dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan informasi yang berguna bagi kebijakan keuangan perusahaan. Peran pendidikan akuntan harus mewadahi adanya pembelajaran pengolahan big data seperti data mining, data sains dan beberapa ketrampilan lain yang mendukung (GALARZA, 2017). Hal ini untuk memastikan bahwa pada era digital calon akuntan nantinya mampu memiliki kemampuan pengolahan data melalui Big Data dapat dipastikan akan memiliki akses besar terhadap segala informasi ekonomis yang dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan strategis perusahaan.

Peran pendidikan akuntan dengan penggunaan Big Data menjadikan lulusan akuntan memiliki ketrampilan pengelolaan data dalam skala besar. Dalam sudut pandang fungsi keuangan, ketrampilan ini sangat berguna untuk memberikan hasil lebih komprehensif terhadap analisa keuangan (Dewu & Barghathi, 2019). Hal ini dikarenakan informasi merupakan hasil dari kumpulan data yang diproses hingga menghasilkan luaran informasi tertentu. Sehingga saat pendidikan akuntan dibekali ketrampilan pengelolaan big data, maka akuntan profesional di masa depan akan memiliki kompetensi yang sangat baik dan bermanfaat untuk dunia industri khususnya pada era digital Revolusi Industri 4.0.

Selanjutnya adalah teknologi cloud computing. Teknologi ini adalah sebuah pengembangan dari akses internet dan jaringan modern. Dimana pada masa sebelumnya untuk memproses suatu data diperlukan media super komputer yang besar dengan daya dan energi tinggi, namun dengan cloud computing pemrosesan program dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan akses jaringan (Shilpashree et al., 2018). Melalui sistem cloud computing setiap individu bisa melakukan komputasi sekompleks apapun tanpa khawatir dengan keterbatasan perangkat komputer. Dalam dunia industri, komputasi informasi keuangan dapat menjadi dasar untuk berbagai pengambilan keputusan ekonomis.

Hal ini meliputi perencanaan anggaran, peramalan di masa depan, kontrol dan evaluasi kinerja dan berbagai fungsi lainnya dengan hasil yang lebih akurat (Comiran et al., 2018).

Pendidikan akuntansi dapat menjadikan ketrampilan cloud computing menjadi satu kekuatan baru bagi calon akuntan di masa depan. Dengan kemampuan cloud computing setiap akuntan profesional nantinya dapat melakukan pemrosesan data dan program sekompleks apapun dengan mudah (Rymarczyk, 2020). Seorang akuntan dengan bekal kemampuan cloud computing dapat menghasilkan sebuah proses pengolahan data keuangan yang maksimal bagi perusahaan. Mereka dapat menjalin jaringan yang kuat dalam tim perusahaan serta memutuskan permasalahan bisnis dan keuangan dengan lebih baik. Dengan pendidikan cloud computing seorang akuntan dapat melakukan pengolahan informasi untuk menghasilkan kebijakan strategi paling tepat dalam perusahaan.

Teknologi ketiga yang dapat ditambahkan dalam kurikulum pendidikan akuntansi adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). AI adalah sebuah teknologi kecerdasan buatan yang memungkinkan sebuah program komputer untuk berpikir selayaknya manusia (Bhatia & Singh, 2019; Lee et al., 2019). Teknologi ini membuat sebuah bahasa program yang kompleks sehingga setiap jaringan program dapat “berpikir” selayaknya manusia. Pada pendidikan akuntansi pemanfaatan AI akan sangat berguna dalam membantu membuat keputusan atas analisa kompleks pada permasalahan tertentu. Hasil analisa dan keputusan yang dilakukan oleh manusia biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor psikis dan emosional (Winandar et al., 2021). Pada saat tertentu seorang akuntan sedang dalam kondisi tidak sehat maka akan mempengaruhi keputusan yang dibuat. Dalam kondisi lain keputusan seorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional seperti kedekatan hubungan, manfaat pribadi serta aspek personal lainnya. Hal ini tentu menjadikan akuntan akan menghasilkan sebuah keputusan kurang berkualitas.

Sementara dengan penggunaan AI, pengambilan keputusan akan dilakukan secara objektif berdasarkan hasil komputasi (Ardiansyah, 2020; Cho et al., 2020). Seluruh informasi pada sistem akan diproses hingga menghasilkan sebuah keputusan. Dalam hal ini teknologi AI juga dapat melakukan adaptasi dengan sendirinya saat terjadi perubahan kondisi. AI akan memiliki peran sebagai sarana digital yang memberikan rekomendasi analisa bagi akuntan untuk memutuskan suatu kebijakan. Teknologi ini dapat berguna untuk mengurangi resiko kepentingan atas pengambilan keputusan (Rymarczyk, 2020). Tiga teknologi tersebut akan meningkatkan signifikansi dari hasil pendidikan akuntansi untuk menciptakan akuntan profesional di era Revolusi Industri 4.0.

Metode Pembelajaran Akuntansi dalam Era Revolusi Industri 4.0

Strategi kedua dalam pendidikan akuntansi masa depan adalah dengan merumuskan metode pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik Gen-Z. Generasi Z memiliki karakter kuat dalam berpikir kreatif, inovatif namun mudah bosan dan terosebsi akan hal baru. Generasi saat ini tidak lagi tertarik akan sebuah proses yang baku dan sistematis dalam pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk melakukan pemecahan masalah yang kompleks dengan melibatkan seluruh indra yang dimiliki (Hernandez-de-Menendez et al., 2020). Oleh karena itu metode tradisional yang mempertahankan teknik pengajaran lama seperti ceramah satu arah, pengerjaan soal text book dan lain sebagainya justru akan menjadi penghalang bagi perkembangan generasi Z di masa depan.

Metode pengajaran kontekstual menggunakan format multimedia, presentasi kasus, partisipasi audiens, pengajaran langsung, diskusi kelompok, dan model peran memberikan kesempatan untuk belajar secara interaktif lebih cocok diterapkan pada generasi Z. Gen-Z lebih menyukai pendekatan pembelajaran interaktif dan eksperimental (Indraswari & Susilowibowo, 2022; Reza et al., 2022). Generasi Z memiliki ide dan pendapat yang tidak takut diungkapkan, dan tidak suka diabaikan. Generasi Z adalah multitasking yang sangat baik, berkembang dalam pengaturan tim, memecahkan masalah secara kolaboratif (Prayoga & Lajira, 2022; Widodo & Listiadi, 2023). Gen-Z menunjukkan tingkat karakter tertentu yang benar-benar berbeda dari generasi sebelumnya. Untuk itu maka perlu metode pengajaran yang juga berbeda agar dapat menyesuaikan diri terhadap karakter peserta didik. Dalam hal ini termasuk pendidikan akuntansi, diperlukan strategi khusus dalam mengembangkan metode pembelajaran akuntansi yang dapat diterima dengan baik dan mampu mendorong tercapainya hasil optimal pada proses belajar mengajar pada Generasi Z. Beberapa strategi pembelajaran pada kelas akuntansi yang dapat diterapkan seperti lebih banyak pembelajaran kasus secara langsung, keterlibatan peserta didik pada pemecahan masalah yang nyata, serta menciptakan rasa keterlibatan dan interaksi

pribadi di dalam kelas. Pada kondisi ini metode pendidikan akuntansi untuk Gen-Z tidak lagi sebatas pada pengajaran terhadap ilmu-ilmu akuntansi secara text book, namun dengan pendekatan praktis yang dapat secara langsung mereka rasakan (Chillakuri, 2020; Hernandez-de-Menendez et al., 2020). Dalam mendukung metode pendidikan akuntansi tersebut beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan melalui blended learning, pembelajaran berbasis proyek, serta teaching factory.

Blended Learning adalah teknik pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat mandiri dan mengatur waktu, tempat, urutan hingga kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginan setiap individu (Utomo & Wihartanti, 2019). Metode ini menjadikan kegiatan pembelajaran lebih fleksibel terhadap waktu dan tempat. Tujuan utama dari sistem ini adalah memberikan ruang bagi setiap individu untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kemampuannya. Hal ini menjadi sebuah poin penting mengingat setiap peserta didik memiliki kelebihan sendiri yang tidak sama dengan yang lain. Terdapat individu yang lebih mudah menerima pembelajaran melalui gerakan (kinestetik), terdapat peserta didik yang lebih mudah menyerap ilmu melalui pendengaran (audio) terdapat pula peserta didik yang lebih unggul dalam memahami informasi dan ilmu yang dilihat (visual) (Saefiana et al., 2022). Teknik pembelajaran lama, dengan kegiatan penuh seluruhnya dikelas tentu tidak dapat mengakomodir seluruh gaya belajar peserta didik. Bahkan dengan pemaksaan satu teknik pembelajaran yang disama ratakan akan membuat beberapa individu justru semakin tertinggal karena tidak dapat menyesuaikan diri. Oleh karena itu maka teknik *Blended Learning* memberikan ruang pada setiap individu untuk dapat menyesuaikan gaya belajar mereka dengan capaian pendidikan yang diinginkan. Melalui teknik ini setiap individu memiliki hak untuk dapat mengakses pembelajaran melalui media audio, visual atau bahkan kinetik agar dapat menyerap hasil pembelajaran dengan maksimal.

Termasuk pada pendidikan akuntansi, penerapan sistem ini akan memberikan kebebasan pada calon akuntan untuk dapat mengatur program belajarnya secara mandiri (Kurnia Ekasari, Nurafni Eltivia, 2020). Proses belajar mengajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi lingkungan formal. Sistem pembelajaran ini tentu sangat sesuai dengan karakteristik dari Gen-Z. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Gen-Z adalah manusia –manusia dinamis yang mudah bosan terhadap lingkungan yang statis. Pembelajaran akuntansi dengan sistem blended learning akan memberikan ruang bagi generasi Z untuk mengembangkan kreativitas mereka. Gen-Z akan lebih mudah untuk membuat rencana secara mandiri terhadap pendidikan akuntansi mereka. Hal ini dapat dicapai secara optimal karena didukung pula dengan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Mereka dapat mengakses informasi pendidikan dan sekaligus mengaplikasikannya sesuai dengan passion dan gaya belajar mereka. Blended learning akan menjadi sebuah metode pembelajaran akuntansi yang sangat tepat untuk diterima generasi Z dan mereka akan dengan cepat beradaptasi untuk itu. Peran institusi pendidikan pada sistem ini akan bergeser dari pemberi akses utama menjadi pengontrol untuk memastikan bahwa proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan luaran yang diharapkan (Nurkhin et al., 2020; Utomo & Wihartanti, 2019).

Teknik pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Gen-Z sangat tertarik untuk mencoba hal baru dan menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan berbasis proyek adalah sebuah teknik pembelajaran yang memberikan kasus tertentu kepada peserta didik untuk kemudian diselesaikan bersama. Melalui teknik ini peserta didik harus dapat melakukan analisa terhadap sebuah kasus, lalu merencanakan opsi penyelesaian, lalu melakukan trial and error hingga menemukan hasil yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Teknik pembelajaran berbasis proyek seperti itu akan sangat sesuai untuk diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kelebihan dari karakter generasi Z yang mudah tertantang untuk menyelesaikan hal baru (Ng & Ng, 2021).

Pendidikan akuntansi dengan berbasis proyek akan memberikan sebuah skenario pembelajaran dimana setiap calon akuntan akan belajar menyusun transaksi keuangan, menjalankan siklus akuntansi, menerapkan standard akuntansi, menganalisa transaksi keuangan hingga merumuskan kebijakan strategis secara langsung berdasarkan permasalahan yang benar terjadi. Model ini akan berfokus pada penggalan kemampuan Gen-Z untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka secara langsung. Calon akuntan masa depan ini tidak lagi belajar dengan berpedoman pada buku teks, namun mereka akan lebih banyak mengobservasi secara langsung proses akuntansi di lapangan. Dengan pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan kemampuan kreatifitas dan manajemen tim dalam diri Generasi Z untuk menjadi profesional akuntan di masa depan.

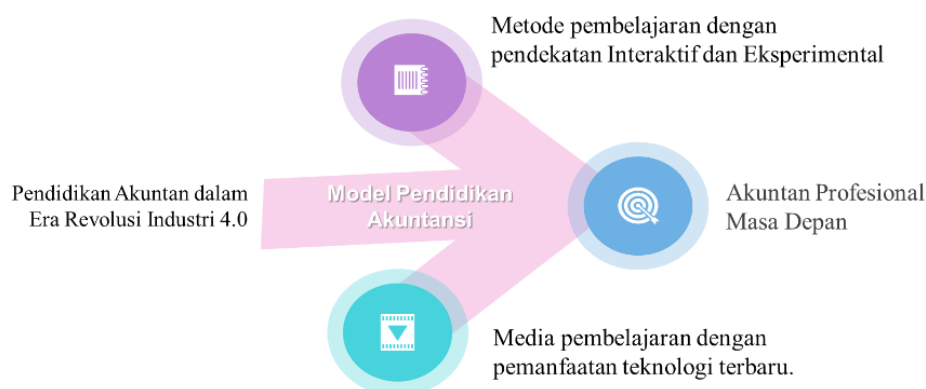
Terakhir, teknik pembelajaran ketiga yang dapat diterapkan dalam rangka menyiapkan generasi Z sebagai calon akuntan profesional di era digital adalah pembelajaran melalui teknik *teaching factory*. Model pembelajaran *teaching factory* adalah sebuah konsep pendidikan dimana proses pengajaran mengacu kepada standar dan prosedur yang ada dalam dunia industri (Mavrikios et al., 2019). Proses pengajaran dengan teknik *teaching factory* membuat bentuk integrasi yang sesuai antara ketrampilan dan pengetahuan yang diajarkan di bangku pendidikan dengan kebutuhan di dunia industri secara langsung. Melalui teknik ini, peserta didik akan memahami tujuan dari setiap materi pembelajaran yang diajarkan dan manfaat implementasinya bagi mereka saat masuk lulus nantinya. Teknik *teaching factory* akan memotivasi Gen-Z untuk menyelesaikan studinya dengan baik karena mereka secara kritis paham setiap esensi pengetahuan dan ketrampilan yang sedang mereka pelajari.

Pada pendidikan akuntansi sendiri pembelajaran berbasis *teaching factory* akan menjadikan proses belajar mengajar berdasar kepada kebutuhan dunia industri. Teknik ini akan membuat akan lebih banyak mata kuliah khusus yang disusun berdasarkan dinamika dunia industri terbaru. Setiap calon akuntan akan diminta untuk fokus pada perkembangan industri sehingga mereka dapat lebih bersiap dalam memasuki dunia industri yang sebenarnya (Wafroturrohman et al., 2020). Model pembelajaran ini akan menjadi satu konsep yang cukup menarik bagi generasi Z. Karena bagi Gen-Z kreativitas dan inovasi adalah satu karakter yang melekat kuat dalam diri mereka, sehingga saat dalam bangku pendidikan mereka memahami kondisi di dunia industri maka mereka akan secara otomatis tertantang untuk mengaplikasikan kemampuan mereka. *Teaching factory* memberi kesempatan bagi Gen-Z untuk merespon dengan cepat setiap perubahan pada dunia industri dan mereka akan lebih terbiasa dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika industri di masa depan (Mavrikios et al., 2019; Yondri et al., 2020).

Pada akhirnya ketiga teknik pembelajaran diatas menunjukkan bagaimana karakteristik unik dan kuat dalam diri generasi Z dapat dijadikan sarana peningkatan luaran dari proses pendidikan akuntansi. Pendidikan akuntansi pada generasi Z tidak lagi berfokus pada doktrin lama yang memaksa setiap individu untuk menjadi akuntan gaya lama yang identik dengan pembukuan transaksi keuangan secara baku. Namun di masa depan pendidikan bagi Gen-Z akan menjadi sarana untuk mengarahkan hasil terbaik pada setiap individu yang ada.

Era Baru Akuntan Profesional di Masa Depan : Akuntan Generasi Z

Keberhasilan pendidikan akuntansi akan berdampak harmonis terhadap kemampuan akuntan profesional sebagai luaran utama dari pendidikan. Melalui penerapan model pendidikan yang telah dirancang, akan melahirkan generasi akuntan profesional yang memiliki kekuatan karakter, inovatif serta adaptif terhadap perubahan zaman. Akuntan masa depan yang didominasi oleh Gen-Z akan memiliki ketrampilan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi. Hal ini menjadi penting mengingat pada era teknologi mereka yang tidak dapat menyesuaikan diri akan dengan mudah tergantikan oleh mesin (Wijayanti et al., 2017). Akuntan dalam era masa depan akan menjadi lebih dari sekedar book keeper yang mencatat dan melaporkan proses keuangan seperti saat ini, namun mereka harus memiliki orientasi terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan strategis perusahaan. Karakteristik yang kuat dan optimis menjadikan generasi Z memiliki dominasi terhadap profesionalitas profesi yang mereka jalani nantinya. Lima ciri inti yang mendefinisikan akuntan era baru adalah khas, idealis dan percaya diri, Informatif dan realistis, digitalisasi, serta kreatif dan inovatif (Chillakuri, 2020). Pada gambar 2. Dijelaskan model pendidikan akuntan gaya baru untuk menciptakan akuntan profesional di masa depan.



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 2. Model Pendidikan Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0

Akuntan yang lahir melalui keberhasilan model pendidikan baru harus memiliki sifat idealis dan khas sebagai bawaan dasar mereka generasi Z. Mereka memiliki pola pikir yang berbeda dibandingkan generasi sebelum mereka (Rachmawati, 2019). Secara positif karakteristik mereka membawa sebuah ketajaman berpikir, analisa yang kuat, kepekaan rasa hingga kemampuan sosial diatas rata-rata (Hendra Prijanto, 2022). Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung fungsi akuntan dalam entitas. Akuntan Gen-Z pada era baru telah memahami standard dan idealisme yang telah tertanam selama masa pendidikan. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk menganalisa kondisi lingkungan sekitar termasuk dalam hal ini lingkungan bisnis yang mereka hadapi. Bagi perusahaan kemampuan Gen-Z pada profesi akuntan akan sangat signifikan mempengaruhi kualitas kerja dari proses akuntansi dan bisnis perusahaan.

Namun disisi lain idealisme dan sikap percaya diri yang dipegang oleh akuntan Gen-Z harus tetap diarahkan. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai yang mereka yakini benar adalah memang memberikan kebaikan bagi profesionalitas mereka sebagai akuntan generasi Z (Ng & Ng, 2021). Dalam hal ini perlu pendidikan akuntansi perlu memastikan bahwa idealisme yang tertanam pada generasi Z merupakan nilai yang tepat. Karena kesalahan dalam memaknai nilai dasar dapat berpotensi menimbulkan kegagalan pola pikir dan pengambilan keputusan.

Selanjutnya, akuntan generasi Z di masa depan harus memiliki kepekaan tinggi terhadap informasi terkini dan realitas yang terjadi. Gen-Z lahir ditengah era globalisasi dan media digital disekitar mereka. Informasi dari berbagai belahan dunia selalu dapat mereka akses kapanpun dan dimanapun. Sejak kecil generasi Z terlatih untuk mendapatkan informasi terbaru melalui berbagai media. Gen-Z memiliki isu kepercayaan sendiri terhadap berita dan informasi yang lebih kuat dibandingkan generasi sebelum mereka, hal ini dikarenakan mereka sudah biasa untuk melakukan penyaringan informasi melalui gadget di tangan mereka (Prayoga & Lajira, 2022).

Kemampuan informatif dan realistis pada Gen-Z sebagai akuntan di masa depan tentu juga merupakan kekuatan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perkembangan bisnis yang semakin dinamis membuat perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, atau bahkan lebih dahulu bersiap atas perubahan yang akan terjadi. Dalam hal ini kemampuan akuntan Generasi Z dalam mengelola informasi akan membantu perusahaan untuk merespon lebih cepat perubahan di masa depan serta menganalisa strategi dan memutuskan kebijakan secara lebih fleksibel. Akuntan generasi Z adalah akuntan profesional yang peka terhadap kondisi sekitar sehingga dapat merespon lebih cepat setiap permasalahan bisnis di masa depan.

Selanjutnya digitalisasi adalah ciri yang dimiliki oleh akuntan generasi Z. Sebagai generasi digital maka sudah menjadi wajar bahwa teknologi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan Gen-Z ini. Kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi akan sangat bermanfaat untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka. Akuntan generasi Z memiliki keahlian yang lebih baik dalam menggunakan teknologi secara maksimal untuk menyelesaikan tugas mereka. Sebagai sifat dasar pemanfaatan teknologi menjadi kekuatan yang besar bagi akuntan Generasi Z untuk menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas (Brian Pratama et al., 2022; Ekasari et al., 2022; Wibawa et al., 2022). Ditambah lagi kondisi lingkungan yang dihadapi oleh akuntan generasi Z di masa depan adalah masyarakat yang telah berbaur dengan teknologi. Sehingga dapat dipastikan bahwa keunggulan akuntan generasi Z dalam menggunakan teknologi akan berdampak positif terhadap peran mereka dalam industri di masa depan.

Ciri terakhir dan yang menjadi kekuatan terbesar dari akuntan Generasi Z adalah kreativitas dan kemampuan inovasi yang mereka miliki. Kombinasi dari seluruh kemampuan dan ciri sebelumnya akan menjadi kekuatan besar saat akuntan Gen-Z memiliki kreativitas untuk mengembangkan peran profesionalnya. Pada era teknologi masa depan inovasi yang diberikan oleh generasi Z akan menjadi ide terbaik karena mereka telah dididik untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini sangat berguna karena kondisi masyarakat dan industri akan semakin dinamis dan mengalami perubahan secara masif. Akuntan Gen-Z secara mental telah terbiasa untuk mencari gagasan baru dan keluar dari aturan kaku yang lama. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan

pengalaman dalam rangka memberikan nilai baru bagi kehidupan profesional mereka (Saiful Islam et al., 2022). Akuntan generasi-Z akan lebih mudah untuk beradaptasi dan secara fleksibel menyesuaikan kinerja serta tanggung jawab profesionalnya sebagai seorang akuntan di era digital.

SIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 merubah kondisi sosial masyarakat dari seluruh lini kehidupan termasuk dalam aktivitas ekonomi dan industri. Perubahan dalam revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada perubahan kebutuhan fisik dan psikis di masyarakat, tak terkecuali dalam kehidupan ekonomi dan bisnis. Industri dan perusahaan kini memiliki kriteria yang jauh berbeda terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Akuntan sebagai salah satu profesional juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Dalam kondisi ini, pendidikan akuntansi sebagai sarana pencetak generasi akuntan di masa depan harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat guna merespon perubahan yang terjadi. Terlebih lagi perubahan masyarakat dalam era ini juga melahirkan generasi baru yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini akan melakukan analisa dan perancangan model pendidikan akuntansi yang sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 dan karakter generasi sebagai peserta dari proses Pendidikan di masa depan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi melalui scooping review. Wawancara dilakukan kepada praktisi akuntan yang terdiri dari praktisi Lembaga publik, korporasi dan profesional. Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan antara lain merumuskan tujuan penelitian secara jelas dan obyektif; mengidentifikasi sumber informan dan sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian, lalu melakukan wawancara kepada informan serta ekstraksi data dari sumber literatur hingga terakhir adalah menganalisa serta menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan generasi milenial menjadi akuntan profesional di masa depan diperlukan perubahan dalam strategi pendidikan akuntansi. Pertama adalah pendidikan akuntansi harus berbasis teknologi untuk mengakomodir kemampuan digital dari generasi milenial. Kedua adalah, pendidikan akuntansi harus menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi milenial. Keberhasilan dua strategi tersebut akan menciptakan generasi baru pada akuntan profesional di masa depan yang memiliki kepribadian kuat, idealis dan percaya diri, berorientasi pada tim, kreatif dan inovatif serta kemampuan yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang menjadi dasar Analisa terbatas pada informan dan kajian literatur yang ditemukan oleh peneliti, sehingga perlu adanya diskusi akademik dengan skala lebih intensif untuk menghasilkan luaran model yang lebih akurat dalam menggambarkan proses Pendidikan akuntansi di era Revolusi Industri 4.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Universitas Ma Chung sebagai pihak utama yang memberikan dukungan hingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Selain itu ucapan terima kasih juga kepada Kepala LPPM Universitas Ma Chung, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung, para informan penelitian serta seluruh pihak lain yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2020). IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS MELALUI EVALUASI ONLINE DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL MANEKSI*.
- Baltacı, A. (2017). Nitel veri analizinde Miles-Huberman modeli (Miles-Huberman model in qualitative dataanalysis). *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*.
- Bhatia, S., & Singh, A. K. (2019). Developments in Artificial Intelligence: A global perspective. *Delhi Business Review*. <https://doi.org/10.51768/dbr.v20i1.201201914>
- Brian Pratama, B., Ekasari, K., & Kusuma Indrawan, A. (2022). Analysis of Financial System Modeling for Integrated Petty Cash Based on Business Process Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(5), 427–438. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i5.86>

- Burritt, R., & Christ, K. (2016). Industry 4.0 and environmental accounting: a new revolution? *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*. <https://doi.org/10.1186/s41180-016-0007-y>
- Chillakuri, B. (2020). Understanding Generation Z expectations for effective onboarding. *Journal of Organizational Change Management*. <https://doi.org/10.1108/JOCM-02-2020-0058>
- Cho, S., Vasarhelyi, M. A., Sun, T., & Zhang, C. (2020). Learning from machine learning in accounting and assurance. In *Journal of Emerging Technologies in Accounting*. <https://doi.org/10.2308/jeta-10718>
- Comiran, F., Fedyk, T., & Ha, J. (2018). Accounting quality and media attention around seasoned equity offerings. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(3), 443–462. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2017-0029>
- Dewu, K., & Barghathi, Y. (2019). The accounting curriculum and the emergence of Big Data. *Journal of Accounting and Management Information Systems*. <https://doi.org/10.24818/jamis.2019.03006>
- Ekasari, K., Eltivia, N., Pratama, B. B., & Azizah, N. (2022). Improving the quality of business processes with Financial information systems. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 1(2), 125–135. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v1i2.880>
- GALARZA, M. (2017). The Changing Nature of Accounting. *Strategic Finance*.
- Ganis Sukoharsono, E. (2020). Industrial revolution 4.0 and the development of accounting information system: an imaginary dialogue. *International Journal of Engineering & Technology*. <https://doi.org/10.14419/ijet.v9i2.29553>
- Handoko, B. L., Mulyawan, A. N., Samuel, J., Rianty, K. K., & Gunawan, S. (2019). Facing industry revolution 4.0 for millennial accountants. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4681.119119>
- Hendra Prijanto, J. (2022). SOCIAL STUDIES-HISTORICAL LEARNING SYSTEM FOR GEN-Z IN THE NEW NORMAL ERA. *PROGRES PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i2.238>
- Hernandez-de-Menendez, M., Escobar Díaz, C. A., & Morales-Menendez, R. (2020). Educational experiences with Generation Z. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*. <https://doi.org/10.1007/s12008-020-00674-9>
- Hoffman, C. (2017). Accounting and Auditing in the Digital Age. *Cpa*, 1–14.
- Indraswari, D., & Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Practice Set Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Flipbook untuk Kelas XI Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 242–256. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p242-256>
- Iswanto, A. C., & Wahjono. (2019a). Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Era Society 5.0. *Infokam*.
- Iswanto, A. C., & Wahjono. (2019b). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu Akuntansi. *Jurna Ilmiah INFOKAM*.
- Kamayanti, A. (2020). To Concur or Conquer? Redirecting [Vocational] Accounting Education. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 39–58. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.03>
- Kurnia Ekasari, Nurafni Eltivia, H. W. (2020). Blending Learning: Self Reflection of Accounting Education in the Indonesian Vocational Higher Education. *1st Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2019)*, 136, 157–161.
- Lee, S. M., Lee, D., & Kim, Y. S. (2019). The quality management ecosystem for predictive maintenance in the Industry 4.0 era. *International Journal of Quality Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40887-019-0029-5>
- Mavrikios, D., Georgoulas, K., & Chrysosolouris, G. (2019). The Teaching Factory Network: A new collaborative paradigm for manufacturing education. *Procedia Manufacturing*. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.03.062>
- Ng, L. H., & Ng, L. L. (2021). Designing Learning and Technology Spaces for Educating Gen-Z University Students. In *Organisation Studies and Human Resource Management: An Educator's Handbook*. <https://doi.org/10.4324/9780429262937-17>
- Nurkhin, A., Kardoyo, Pramusinto, H., Setiyani, R., & Widhiastuti, R. (2020). Applying blended problem-based learning to accounting studies in higher education; Optimizing the utilization of social media for learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I08.12201>
- Phan Huong, T. (2020). The Roles and Challenges of Cloud Computing to Accounting System of

- Vietnamese Enterprises in the Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Economics and Financial Research*. <https://doi.org/10.32861/ijeifr.69.207.213>
- Prajanto, A. P., & Dian Pratiwi, R. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*.
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Ekasari, K. (2021). Revolusi akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 388–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.31>
- Prayoga, R. A., & Lajira, T. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS SDM “GENERASI MILLENNIAL & GENERASI Z” DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL ERA 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN*.
- Pujiasih, E. (2020). MEMBANGUN GENERASI EMAS DENGAN VARIASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming gen z in job world (Selamat datang generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network*.
- Reza, F., Tinggogoy, F. L., & Kunci, K. (2022). Konflik Generasi Z Di Bidang Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan dan Solusinya. *PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik*.
- Rifai, M. H. (2018). Mengenal Generasi Milineal Guna Kesiapan Tenaga Pendidik Dan Dosen Di Indonesia. *Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Rosi, N. M. K., & Mahyuni, L. P. (2021). The Future Of Accounting Profession in The Industrial Revolution 4.0: Meta-Synthesis Analysis. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p17>
- Rymarczyk, J. (2020). Technologies, opportunities and challenges of the industrial revolution 4.0: Theoretical considerations. *Entrepreneurial Business and Economics Review*. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080110>
- Saefiana, S., Sukmawati, F. D., Rahmawati, R., Rusnady, D. A. M., Sukatin, S., & Syaifuddin, S. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>
- Saiful Islam, Fauzi Muharom, Fauzi Annur, Arsyil Azwar Senja, & Kunti Zahrotun Alfi. (2022). Strengthening Character Education for Gen Z in the Era of Disruption through a Personal-Constructive Sufi Approach. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.6882>
- SAMA, Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., Invernizzi, A. C., Nina, H., Pow-Sang, J. A., Villavicencio, M., Teichert, R., Odydq, Y., Rvlom, D. Q. G., Krwslwdo, W. R., Dqg, W., Wr, D., Hdu, F., Ri, W. S. H. V, Wkdw, S., Zlwk, G., Wrslf, W. K. H., ... Streff, K. (2017). Digital Transformation for a Sustainable Society in the 21st Century. *Communications in Computer and Information Science*.
- Schwab, K. (2018). THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION (INDUSTRY 4.0) A SOCIAL INNOVATION PERSPECTIVE. *Tap Chí Nghiên Cứu Dân Tộc*. <https://doi.org/10.25073/0866-773x/97>
- Shilpashree, S., Patil, R. R., & Parvathi, C. (2018). “Cloud computing an overview.” *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.10904>
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30--44>
- Uygun, Y. (2021). The Fourth Industrial Revolution - Industry 4.0. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3909340>
- Wafroturrohman, Syah, M. F. J., Suyatmini, Faathirishshofia, F., & Rofi'ah, N. (2020). Evaluation on teaching factory implementation: Studies in management, workshop, and learning-pattern aspects. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Wahyuni, T. (2020). *The Role of Information Technology in Supporting Accountant Profession in the Era of Industrial Revolution 4.0*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200331.150>
- Wibawa, E. A., Purnama, D. N., & Darmawan, R. (2022). Efektivitas Digital Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Leadership Mahasiswa Sarjana Terapan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*

- Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 315–322. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p315-322>
- Widodo, A. N., & Listiadi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p1-10>
- Wijayanti, A., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji. (2017). Analysis of supply and demand to enhance educational tourism experience in the smart park of Yogyakarta, Indonesia. *Economies*. <https://doi.org/10.3390/economies5040042>
- Winandar, F., I Ketut R. Sudiarditha, & Dewi Susita. (2021). Pengaruh Budaya Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi pada PT Matahari Department Store Tbk. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.433>
- Yazan, B. (2015). Three Approaches to Case Study Methods in Education: Yin, Merriam, and Stake. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2015.2102>
- Yondri, S., Yondri, S., Ganefri, Krismadinata, Nizwardi Jalinus, & Sukardi. (2020). A New Syntax of Teaching Factory IR 4.0 Model in Vocational Education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.6.13197>